

ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI

Ina Magdalena¹, Eva Nur Syariah², Mia Mahromiyati³, Silvi Nurkamilah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, evanursyariah23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the test instrument for learning evaluation tools, especially SbdP subjects. The form of objective tests is known as short answer tests consisting of multiple choice tests, fill-in tests, true-false tests, and matching tests that require students to remember, interpret, and recognize so that they are related to learning abilities. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The use of both objective and subjective test instruments is an evaluation tool or procedure used in the framework of measuring and assessing student learning outcomes to determine students' understanding of the material that has been taught and to determine students' ability to remember and string words.

Keywords: Test Instrument, Evaluation, SBdP

Abstrak : Tujuan penelitian ini menganalisis instrument tes untuk alat evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran SbdP. Bentuk tes objektif dikenal dengan tes jawaban singkat yang terdiri dari tes pilihan ganda, tes isian, tes benar salah, dan tes menjodohkan yang menghendaki peserta didik untuk mengingat, menafsirkan, dan mengenali sehingga berkaitan dengan kemampuan belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan instrument tes baik objektif dan subjektif merupakan alat evaluasi atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui kemampuan mengingat dan merangkai kata pada siswa.

Kata Kunci: Instrumen Tes, Evaluasi, SBdP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir untuk menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih

mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. (Sujana, 2019)

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. (Dakhi, 2020)

Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dengan berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan tuntutan besar bagi generasi penerus bangsa ini untuk meraih cita-cita tersebut. Siswa harus berusaha belajar dengan sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. (Dakhi, 2020)

Setiap anak dianugerahi dengan kemampuan yang berbeda sehingga mengakibatkan hasil belajar setiap anak juga berbeda. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya

secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Guru yang berkompeten dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, karena guru yang berkompeten mampu memberikan jalan keluar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. (Meirani, 2017)

Upaya untuk mengukur seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran yang telah tercapai, dapat dilakukan dengan evaluasi, dalam hal ini evaluasi hasil belajar. Alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut digunakan tes. Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Salah satu bentuk tes hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes obyektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. Artinya setelah siswa mengerjakan soal dalam bentuk tes pilihan ganda maka siswa tersebut akan memperoleh skor yang sama jika hasil pekerjaannya diperiksa oleh lebih dari satu pemeriksa. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti dan tidak mengenal jawaban di antara benar dan salah atau jawaban benar sebagian saja soal pilihan ganda terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau melengkapi dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Satu di antaranya adalah yang paling benar, lainnya disebut pengecoh (distractor). (Kadir, 2015)

Tes tertulis dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Tes obyektif

Tes obyektif adalah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes itu dapat dinilai secara obyektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama. Ada beberapa bentuk tes obyektif, antara lain:

- a) Completion Type Test terdiri atas:
 - (1) Completion Test (tes melengkapi)

(2) Fill-in (mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan) Tes obyektif bentuk fill-in mirip sekali dengan tes obyektif bentuk completion. Letak perbedaannya ialah, pada tes obyektif bentuk fill-in bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes obyektif bentuk completion tidak harus demikian. Dengan kata lain, pada tes obyektif bentuk completion ini, butir-butir soal tes dapat saja dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lain.

b) Selection Type Test (tes yang menjawabnya dengan mengadakan pilihan), yang terdiri atas:

(1) True false (benar-salah) adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah.

(2) Multiple choice (pilihan ganda) yaitu tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes bentuk inilah yang umum digunakan karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan bentuk lain, diantaranya: Pertama, materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan. Kedua, jawaban peserta didik dapat dikoreksi atau dinilai dengan mudah dan cepat. Ketiga, penilaian akan lebih bersifat obyektif karena jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah.

(3) Matching (menjodohkan) Tes obyektif bentuk matching atau sering dikenal dengan tes menjodohkan disusun dalam dua kelompok atau daftar yang masing-masing memuat kata, istilah atau kalimat yang diletakkan bersebelahan.

2) Tes subyektif

Tes subjektif sering disebut dengan tes uraian, tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban, yang mengakibatkan data jawaban bervariasi dan menimbulkan subjektivitas dalam penilaiannya.

(a) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.

(b) Tes tindakan

Tes tindakan atau tes perbuatan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.²⁶ Tes tindakan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), dimana peserta didik diminta melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengamati, menilai dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.

Diantara kegunaan tes dalam bidang pendidikan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang sudah dicapai sesuai yang sudah diharapkan ataukah belum.
- b. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi bahanbahan pelajaran yang telah lampau. Dengan evaluasi atau tes yang dilakukan, akan dapat diketahui apakah anak-anak sudah menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan atau belum. Kalau anak-anak secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam evaluasi yang dilaksanakan, maka berarti anak-anak telah menguasai pelajaran yang telah diajarkan dan siap untuk menerima pelajaran baru.
- c. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya ataukah belum.
- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulang di kelas semula.
- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jabatan yang cocok untuk anak tersebut.

Dengan evaluasi akan dapat diketahui potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan potensi yang dimiliki seorang anak dapat diramalkan apakah jurusan yang paling cocok untuk anak tersebut dikemudian hari dan dapat dihindari salah pilih penentuan jurusan.

- f. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk dilepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Untuk mengadakan seleksi. Hasil-hasil tes atau evaluasi akan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas calon-calon yang cocok atau yang paling memenuhi syarat untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- g. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan. Dalam proses pendidikan, akan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.
- h. Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka akan berusaha untuk menggunakan metode yang sebaik-baiknya. (Kurniawati, 2013)

Tujuan pendidikan yang memuat pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan maka anak tidak hanya dibekali ilmu-ilmu mengenai teori namun juga keterampilan. Setiap individu memiliki mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda, ada yang pandai menyanyi maka dapat dikembangkan keterampilannya melalui pembelajaran seni musik, jika anak suka menari maka dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari, dan terdapat pula keterampilan melukis dan berkarya hal tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran seni rupa. Keterampilan-keterampilan tadi diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pendidikan kesenian disejajarkan kedudukan dan fungsinya dengan mata pelajaran lain, berupa pendidikan untuk membina kepekaan rasa dari peserta didik. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan potensi pribadi peserta didik. Selain itu, dengan pendidikan kesenian dapat meningkatkan kemampuan potensi daerah dengan hasil berupa karya seni.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

Pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.

Seni itu sendiri merupakan suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia yakni berupa suatu kegiatan untuk menyampaikan perasaan melalui sebuah karya. Fungsi dari seni itu sendiri yakni sebagai ekspresi diri manusia, selain itu sebagai pendidikan. Fungsi seni dalam bidang pendidikan yakni digunakan sebagai media dari pendidikan itu sendiri dikarenakan esensi dari seni sebenarnya berkaitan dengan muatan yang edukatif dan biasanya berhubungan langsung dengan tradisi yang ada pada masing-masing daerah di Indonesia.

Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan kepada siswa sekolah dasar agar menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap seni budaya yang di Indonesia. Pembelajaran SBdP juga berperan membentuk kepribadian peserta didik dengan memperhatikan perkembangan individu dalam mencapai keseimbangan otak kanan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Pembelajaran SBdP juga digunakan sebagai mata pelajaran hiburan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkan yang dituangkan dalam suatu karya. (Marystyana, 2020)

Pendidikan Seni di Sekolah Dasar disebut dengan Seni Budaya dan Prakarya. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya sebagai mata pelajaran disekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya. Menurut Restanti (2017:2) mengatakan bahwa Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini memuat seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater, dan juga seni musik.

Pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang belum tentu dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. (May Sarly & Pebriana, 2020)

Anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik dalam membuat karya seni. Peserta didik berkarya atas apa yang ingin mereka ciptakan sesuai dengan perasaan yang ia rasakan. Hasil imajinasi menjadi pengaruh yang kuat dalam proses penciptaan karya. Pendidik diharapkan mampu membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik dan menuangkannya dalam suatu karya. Selain itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan tingkat kreativitas mereka dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialaminya saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. (Marystyana, 2020)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru kelas tentang instrument tes yang digunakan. Kemudian mengumpulkan dokumentasi dan membuat rekaman video dan rekaman suara saat wawancara berlangsung.

Observasi dilakukan di SDN Duri Kosambi 06 Pagi di Jl. Raya Pondok Randu Rt. 003/001, Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11750. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pihak kepala sekolah menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah walaupun masih dalam suasana pandemic covid-19.

Target yang dijadikan subjek penelitian adalah salah satu guru kelas yang mengajar di kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. Guru kelas merupakan informan yang paling mengetahui dan paham tentang instrument tes yang diberikan untuk siswa, baik instrument tes objektif dan tes subjektif.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. (Saleh, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa alat evaluasi yang digunakan merupakan instrument tes objektif dan tes subjektif. Pada hasil wawancara dijelaskan guru juga menggunakan kuis sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa agar siswa lebih santai dalam mengerjakan soal yang diberikan. Diketahui bahwa hasil belajar SBdP pada peserta didik kelas II SDN Duri Kosambi 06 pada mata pelajaran SBdP masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Diberikannya tes objektif dan subjektif untuk mengetahui hasil belajar manakah yang lebih baik untuk peserta didik dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang dinilai dengan menggunakan tes objektif dan tes subjektif. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan guru dalam memilih tes yang tepat bagi penggunaan tes hasil belajar.

Proses pembelajaran berangkat dari pandangan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan kekuatan otak yang berbeda-beda. Setiap peserta didik mempunyai kecenderungan untuk menggunakan otak kiri atau otak kanan. Dengan perbedaan ini menuntut penanganan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi gaya belajar secara berbeda-beda.

Bisa disimpulkan bahwa guru kelas di SDN Duri Kosambi 06 Pagi membuat alat evaluasi yaitu menggunakan instrument tes objektif dan tes subjektif untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa paham akan materi yang telah dijelaskan, namun pada mata pelajaran SBdP nilai beberapa siswa masih kurang disebabkan

karena materi yang ada pada buku tematik SD masih sangat terbatas sehingga siswa tidak dapat menggali lagi pemahaman terhadap mata pelajaran SBdP.

Berbagai bentuk tes tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Misalnya bentuk tes uraian, bentuk tes ini memiliki keunggulan berupa dapat mengukur kemampuan siswa (peserta didik) dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimatnya sendiri. Disamping keunggulannya tersebut, bentuk tes uraian juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, jumlah materi atau pokok bahasan yang dapat ditanyakan relatif terbatas, waktu untuk memeriksa jawaban siswa cukup lama, penskorannya relatif subjektif, dan tingkat reliabilitasnya relatif lebih rendah dibanding dengan item bentuk pilihan ganda, karena reliabilitas pada item bentuk uraian sangat bergantung pada penskoran tes.

Berbeda dengan tes uraian, bentuk tes pilihan ganda memiliki beberapa keunggulan lain, yaitu dapat mengukur berbagai jenjang kognitif (dari ingatan sampai dengan evaluasi), mudah dalam penskorannya, cepat, objektif dan dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes untuk suatu jenjang pendidikan. Bentuk tes pilihan ganda ini juga sangat tepat digunakan untuk ujian dengan jumlah pesertanya sangat banyak atau yang sifatnya massal, sedangkan hasilnya harus segera diumumkan. Namun demikian tes pilihan ganda ini, memiliki beberapa kelemahan diantaranya, memerlukan waktu yang relatif lama dalam pembuatan soal, sulit membuat distraktor yang homogen dan berfungsi, dan terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban (guessing). (Suharman, 2018)

Penggunaan instrumen tes yang diberikan oleh guru dalam bentuk tes objektif dan subjektif juga harus memenuhi syarat-syarat tes yang baik dengan memperhatikan Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Praktibilitas, dan Ekonomis. Langkah menyusun soal harus merujuk pada Silabus, menyusun kisi-kisi soal, menyusun soal, melaksanakan uji coba tes dan membuat skor. (Kadir, 2015)

Lingkup evaluasi adalah seluruh komponen dalam program pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian

(asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. (Suryanto, 2007)

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015)

KESIMPULAN

Jenis instrumen tes dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu bentuk tes objektif dan subjektif. Macam-macam dari tes bentuk objektif dibagi menjadi 4, yaitu: 1) Pilihan ganda, 2) bentuk pilihan benar salah, 3) menjodohkan, dan 4) isian singkat. Sedangkan macam-macam tes subjektif ada satu yaitu tes uraian (essay). Tes uraian dibagi menjadi 2, yaitu: uraian terbatas dan uraian bebas.

Penggunaan instrument tes baik objektif dan subjektif merupakan alat evaluasi atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui kemampuan mengingat dan merangkai kata pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION DEVELOPMENT*. Retrieved Juli 03, 2021, from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *AL-TA'BID: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Retrieved Juli 03, 2021, from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/411/396>
- Kurniawati, I. F. (2013). Studi Analisis Struktur dan Organisasi Instrumen Tes Esai Hasil Buatan Guru Rumpun PAI Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal. *WALISONGO Institutional Repository*, 14-18. Retrieved Juli 03, 2021, from <http://eprints.walisongo.ac.id/290/>
- Marystyana, K. I. (2020). Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal. *UNNES Repository*. Retrieved Juli 03, 2021, from <https://lib.unnes.ac.id/38605/>
- May Sarly, S., & Pebriana, P. H. (2020). Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING (JPDK)*. Retrieved Juli 03, 2021, from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1029/844>
- Meirani, E. S. (2017). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal. *UNNES Repository*. Retrieved Juli 03, 2021, from <https://lib.unnes.ac.id/31300/>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. Retrieved Juli 03, 2021, from [http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATI F.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATI%20F.pdf)
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Garuda Ristekdikti*. Retrieved Juli 04, 2021, from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=786382&val=12922&ttitle=%20Tes%20Sebagai%20Alat%20ukur%20Prestasi%20Akademik>
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved Juli 03, 2021, from <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927>
- Suryanto, A. (2007). Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran. *PDGK430/MODUL*. Retrieved from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4301-M1.pdf>